

HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI, STATUS GIZI DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET ZAT BESI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG

Idfy Dwi Prayogo¹, Riska Wandini^{2*}, Aprina³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
³Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Email Korespondensi : riskawandini@malahayati.ac.id

Disubmit: 04 September 2024

Diterima: 27 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.17425>

ABSTRACT

The incidence of anemia in pregnant women in Bandar Lampung City from January to November 2023, the highest anemia rate is in the Campang Community Health Center at 29.51%, the second is at the Kedaton Community Health Center at 28.54%, the third is at the Kedaton Community Health Center at 28.54%, and fourth place at Sukamaju Health Center 23.71%. Objective to determine the relationship between socio-economic, nutritional status and compliance with the consumption of iron tablets with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Kedaton Community Health Center, Bandar Lampung City in 2024. This research collects data using quantitative methods with a Cross Sectional Analytical Survey design. The sample in this study consisted of 45 respondents using a purposive sampling technique. The research instrument used the EasyToch GCHb type ET-321 Hb check tool and a questionnaire sheet. The results of this research were tested with statistical tests using the Chi Square test. There is a relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women with a p-value of 0.000. There is a socio-economic relationship with the incidence of anemia in pregnant women with a p-value of 0.000. There is a relationship between adherence to taking Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women with a p-value of 0.000. There is a relationship between nutritional status, socio-economic status and adherence to consuming Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Related Factors

ABSTRAK

Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Bandar Lampung pada bulan Januari sampai dengan November 2023, angka anemia tertinggi terdapat pada Puskesmas Campang sebesar 29,51%, urutan kedua Puskesmas Kedaton sebesar 28,54%, urutan ketiga pada Puskesmas Kedaton sebesar 28,54%, dan urutan keempat pada Puskesmas Sukamaju 23,71%. Diketahui hubungan sosial ekonomi, status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode kuantitatif dengan desain Survei Analitik pendekatan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 responden dengan teknik pengambilan sampel secara Purposive

Sampling. Instrumen penelitian menggunakan alat cek Hb EasyToch GCHb tipe ET-321 dan lembar kuesioner. Hasil penelitian ini diuji dengan uji statistik menggunakan uji Chi Square. Terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p-value 0,000. Terdapat hubungan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p-value 0,000. Terdapat hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p-value 0,000. Terdapat hubungan antara status gizi, sosial ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci : Anemia, Ibu Hamil, Faktor-Faktor yang berhubungan

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang mengubah tubuh ibu dan lingkungannya. Sistem tubuh wanita mengalami perubahan besar saat hamil untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim. Meskipun kehamilan, persalinan, dan kelahiran adalah proses fisiologis, komplikasi dapat muncul kapan saja dan membahayakan ibu dan janin (Wati et al., 2023). Masa kehamilan adalah masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju kelahiran, masalah gizi yang terjadi selama masa ini akan berdampak besar pada kesehatan ibu dan janin. Salah satu masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia adalah anemia, yang merupakan salah satu masalah gizi ibu hamil yang paling umum (Pratiwi et al., 2022).

Berdasarkan World Health Organization Pada tahun 2019, prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sekitar 36,5%. Angka tertinggi tercatat di Asia Tenggara sebesar 47,8%, diikuti oleh India sebesar 50,1%, Maladives berada di posisi kedua dengan 49,3%, Myanmar berada di posisi ketiga dengan 47,8%, dan Indonesia berada di posisi keempat dari sebelas negara dengan angka kejadian anemia 44,2% (World Health Organization, 2021).

Adapun faktor yang berhubungan dengan terjadinya

anemia pada ibu hamil antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, dan status gizi. Anemia pada ibu hamil juga bisa disebabkan oleh ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Pada dasarnya tergantung juga pada tingkat pendapatan keluarga, sehingga ibu hamil juga memiliki akses terhadap makanan yang cukup. Oleh karena itu, ketika pendapatan rumah tangga rendah, kemungkinan besar ibu akan mengalami malnutrisi dan anemia (Afriyanti, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), Papua Barat memiliki tingkat anemia tertinggi sebesar 20,1%; Nusa Tenggara Barat memiliki tingkat kedua sebesar 16,9%; dan provinsi Maluku memiliki tingkat ketiga sebesar 13,9% dan Lampung adalah provinsi ke-31 dari 34 dengan 1,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kemudian berdasarkan data kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung, jumlah kasus anemia pada ibu hamil tertinggi adalah di Kota Bandar Lampung dengan 1.975 kasus (22,50%), dan Kabupaten Lampung Tengah berada di posisi kedua dengan 1.648 kasus (18,78%), Kabupaten Lampung Utara berada di posisi ketiga dengan 880 kasus (10,2%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Berdasarkan penelitian Abidah & Anggasari (2019) faktor yang berhubungan secara signifikan

yaitu pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fe yang dimana dilihat dari nilai p-sign pengetahuan dengan p-value 0,034 dan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan p-value 0,024, Pengetahuan berperan dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari. Kekurangan zat besi pada masa kehamilan dalam jangka waktu yang relatif lama dapat menyebabkan anemia, sehingga pengetahuan ibu pasti akan mempengaruhi pola makan dan kebiasaan makannya, termasuk vitamin dan makanan yang mengandung zat besi, untuk menyempurnakan pola makannya selama hamil. Pengetahuan tentang anemia saja tidak cukup untuk memberikan dampak negatif terhadap perilaku kesehatan, terutama pada ibu hamil, karena anemia berperan penting dalam menjaga gaya hidup dan memenuhi kebutuhan gizi (Zuiatna, 2021).

Berdasarkan hasil pre survey pendahuluan, terdapat 19.592 ibu hamil di Kota Bandar Lampung pada tahun 2022. Di antara puskesmas tersebut, Puskesmas Panjang mempunyai jumlah ibu hamil terbanyak, yaitu dengan jumlah ibu hamil terbanyak. 1.474 (7,52%). Disusul kemudian oleh Puskesmas Sukaraja dengan jumlah ibu hamil sebanyak 1.120 orang (5,71%). Diurutan ketiga adalah Puskesmas Satelit dengan jumlah ibu hamil sebanyak 1.049 orang (5,46%). Puskesmas Kedaton menempati urutan keempat dengan jumlah ibu hamil sebanyak 991 orang (5,0%). Kemudian prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2022, Puskesmas Sukarame menduduki peringkat pertama dengan angka kejadian tertinggi sebesar 11,6%. Posisi kedua ditempati oleh Puskesmas Sukaraja dengan angka kejadian 7,8%. Puskesmas Kemiling menduduki peringkat ketiga dengan angka kejadian 7,0%. Terakhir, dari

31 Puskesmas, Puskesmas Kedaton menduduki peringkat kelima dengan angka kejadian sebesar 5,6% (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2023).

Pada tahun 2023, Kota Bandar Lampung jumlah total 19.730 ibu hamil. Diantara berbagai Puskesmas yang ada di kota tersebut, Puskesmas Panjang menduduki peringkat pertama dengan jumlah ibu hamil sebanyak 1.483 orang (7,5%), disusul Puskesmas Sukaraja dengan jumlah ibu hamil sebanyak 1.128 orang (5,7%). Puskesmas Satelit menduduki peringkat ketiga dengan jumlah ibu hamil sebanyak 1.056 orang (5,3%), sedangkan Puskesmas Kedaton menduduki peringkat keempat dengan jumlah ibu hamil sebanyak 997 orang (5,0%). Kemudian angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Bandar Lampung pada tahun 2023, persentase kasus anemia tertinggi terdapat di Puskesmas Campang yaitu sebesar 29,51%. Posisi kedua disusul oleh Puskesmas Kedaton dengan perolehan 28,54%, dan Puskesmas Sukamaju pada peringkat ketiga dengan perolehan 23,71% (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2023).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kedaton pada tanggal 23 Februari 2024, dari 15 responden ibu hamil yang menderita anemia, responden yang pendapatannya di bawah Upah Minimum Kota (UMK) sebanyak 7 orang (46,6%) dan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi sebanyak 7 responden (46,6%). Terdapat 8 responden yang tidak patuh mengonsumsi suplemen zat besi (53,3%).

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu

hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung.

KAJIAN PUSTAKA

Anemia adalah kondisi di mana seseorang mengalami kekurangan sel darah merah (eritrosit), yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Ini adalah masalah yang serius karena sel darah merah mengandung hemoglobin, yang bertanggung jawab untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (Wibisana, 2023).

Anemia didefinisikan juga sebagai penurunan konsentrasi hemoglobin dalam tubuh. Anemia bukanlah suatu kondisi spesifik dan dapat disebabkan oleh berbagai reaksi patologis dan fisiologis. Anemia ringan hingga sedang mungkin tidak menimbulkan gejala objektif, namun dapat berkembang menjadi anemia berat dengan gejala seperti kelelahan, takipnea, sesak napas saat beraktivitas, takikardia, dilatasi jantung, dan gagal jantung (Wasono et al., 2021).

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil menurut (Astutik & Ertiana, 2018) antara lain faktor dasar yaitu pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, dan dukungan suami. Faktor langsung yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe, Paritas, jarak kehamilan, status gizi, infeksi, budaya dan perdarahan. Faktor tidak langsung yaitu frekuensi ANC dan umur ibu.

Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet besi selama masa kehamilan yang merupakan tablet tambah darah untuk menanggulangi anemia gizi besi yang diberikan kepada ibu hamil. Tablet Fe adalah garam besi dalam bentuk tablet atau kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Ibu dalam kondisi hamil pada dasarnya semua gizi

memerlukan tambahan hal ini dikarenakan kebutuhan energi untuk kehamilan yang normal memerlukan tambahan sekitar 80.000 kalori selama masa kurang lebih 280 hari dan sekitar 300 kalori setiap hari. Peran status ekonomi dalam kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan cenderung mempunyai ketakutan akan besarnya biaya untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan dan persalinan. Pemenuhan nutrisi yang baik sangat dibutuhkan pada masa kehamilan. Hal ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang janin, pemeliharaan kesehatan ibu dan persediaan laktasi baik untuk ibu maupun janin (Astutik & Ertiana, 2018).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, ibu hamil diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan anemia selama kehamilan. Untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi, status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil, maka dari itu pada penelitian ini, rumusan masalah adalah apa sosial ekonomi, status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung pada tahun 2024?"

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Subyek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III pada empat bulan terakhir di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung yang berjumlah 50 responden dengan jumlah sampel 45 responden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian anemia dan

variabel independen yaitu sosial ekonomi, status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Objek dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi sosial ekonomi, status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pengukuran kadar hemoglobiin dengan menggunakan *Easy Touch GCHb* dengan model tipe ET-321. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji etik penelitian yang dilakukan di Komisi

Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor 4418/EC/KEP-UNMAL/VI/2024. Penelitian telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung pada tanggal 06 -16 Juli 2024. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara distribusi frekuensi dan analisis *chi-square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Sosial Ekonomi	Kejadian Anemia				n	%	p-value	OR (95%CI)
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%				
Kurang Baik	25	92,6	2	7,4	27	100,0	0,000	43,750 (7,095- 269,777)
Baik	4	22,2	14	77,8	18	100,0		
Total	29	64,4	16	35,6	45	100,0		

Berdasarkan tabel 1. dari 27 responden yang sosial ekonomi kurang baik sebanyak 25 responden (92,6%) yang mengalami anemia dan 2 responden (7,4%) yang tidak mengalami anemia. Dari 18 responden yang sosial ekonomi baik sebanyak 4 responden (22,2%) yang mengalami anemia dan 14 responden (77,8%) yang tidak mengalami anemia. Hasil

p-value 0,000 yang artinya ada hubungan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai Odd Ratio 43,750 (7,095-269,777) yang artinya ibu hamil yang sosial ekonominya kurang baik berisiko 43,7 kali lebih besar untuk mengalami anemia dari pada ibu hamil dengan sosial ekonomi yang baik.

Tabel 2. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Status Gizi	Kejadian Anemia				n	%	p-value	OR (95%CI)
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%				
Kurang Baik	21	95,5	1	4,5	22	100,0	0,000	39,375 (4,443- 348,984)
Baik	8	34,8	15	65,2	23	100,0		
Total	29	64,4	16	35,6	45	100,0		

Berdasarkan tabel 2. dari 22 responden yang berstatus gizi kurang baik sebanyak 21 responden (95,5%) yang mengalami anemia dan 1 responden (4,5%) yang tidak mengalami anemia. Dari 23 responden yang berstatus gizi baik sebanyak 8 responden (34,8%) yang mengalami anemia dan 15 responden (65,2%) yang tidak mengalami anemia. Hasil

p-value 0,000 yang artinya ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai Odd Ratio 39,375 (4,443-348,984) yang artinya ibu hamil yang berstatus gizi kurang baik memiliki risiko 39,3 kali lebih besar untuk mengalami anemia dari pada ibu hamil yang berstatus gizi baik.

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia				n	%	<i>p-value</i>	OR (95%CI)
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%				
Tidak Patuh	22	91,7	2	8,3	24	100,0	0,000	22,000 (3,986-121,438)
Patuh	7	33,3	14	66,7	21	100,0		
Total	29	64,4	16	35,6	45	100,0		

Berdasarkan tabel 3. dari 24 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 22 responden (91,7%) yang mengalami anemia dan 2 responden (8,3%) yang tidak mengalami anemia. Dari 21 responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 7 responden (33,3%) yang mengalami anemia dan 14 responden (66,7%) yang tidak mengalami anemia. Hasil *p-value*

0,000 yang artinya ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai Odd Ratio 22,000 (3,986-121,438) yang artinya ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe akan berisiko 22 kali lebih besar untuk mengalami anemia dari pada ibu yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

PEMBAHASAN

Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *p-value* 0,000. Nilai Odd Ratio 43,750 yang artinya ibu hamil yang sosial ekonomi yang rendah memiliki risiko 43,75 kali lebih besar untuk

mengalami anemia dari pada ibu hamil yang sosial ekonomi yang tinggi.

Menurut Astutik & Ertiana (2018) peran status ekonomi dalam kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan cenderung mempunyai ketakutan akan besarnya biaya untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan dan persalinan. Pemenuhan nutrisi

yang baik sangat dibutuhkan pada masa kehamilan. Hal ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang janin, pemeliharaan kesehatan ibu dan persediaan laktasi baik untuk ibu maupun janin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hara et al., 2022) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas" menunjukkan bahwa hasil analisis uji Chi-Square diperoleh nilai p-value $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan bermakna antara penghasilan dengan anemia ibu Hamil Trimester III. Hasil nilai odds ratio diperoleh sebesar 7.446 dengan interval kepercayaan antara 3.800 sampai dengan 14.585 yang berarti risiko terjadi anemia 7.446 kali lebih tinggi pada ibu yang penghasilannya rendah dibandingkan dengan ibu yang penghasilannya tinggi.

Menurut peneliti, sosial ekonomi sangat berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang baik dapat memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Sedangkan ibu hamil yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Sosial ekonomi yang tinggi akan mempengaruhi status gizi selama kehamilan. Terdapat 2 responden (7,4%) dengan sosial ekonomi kurang baik namun tidak anemia dan 4 responden (22,2%) dengan sosial ekonomi baik namun mengalami anemia. Fenomena ini disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu yang tinggi sehingga walaupun ekonomi ibu tidak mampu membeli makanan yang tinggi kandungan gizi zat besi dari kelompok hewani, Ibu hamil mensiasati dengan membeli makanan lainnya yang juga memiliki kandungan zat gizi zat besi tinggi dengan harga terjangkau seperti

sayur - sayuran bayam, dan kandungan protein tinggi dari tempe atau tahu. Penelitian ini menemukan ibu hamil yang berstatus ekonomi rendah tetapi tidak menderita anemia karena ibu hamil tersebut memiliki berpendidikan tinggi (Susanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang dengan sosial ekonomi kurang baik namun tidak anemia adalah responden sangat patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Sementara untuk responden yang sosial ekonomi baik namun anemia disebabkan responden tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur dikarenakan mual ketika meminum tablet Fe hanya memperhatikan nutrisi yang dikonsumsi saja.

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p-value 0,000. Nilai Odd Ratio 39,375 yang artinya ibu hamil dengan status gizi kurang baik memiliki risiko 39,37 kali lebih besar untuk mengalami anemia dari pada ibu hamil dengan status gizi yang baik.

Menurut Astutik & Ertiana (2018) kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, hal ini menyebabkan kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu dalam kondisi hamil pada dasarnya semua gizi memerlukan tambahan hal ini dikarenakan kebutuhan energi untuk kehamilan yang normal memerlukan tambahan sekitar 80.000 kalori selama masa kurang lebih 280 hari dan sekitar 300 kalori setiap hari. Dengan demikian, apabila keadaan gizi ibu hamil baik, akan berpengaruh baik bagi ibu dan

juga janin begitu juga sebaliknya apabila keadaan gizi kurang akan dapat meningkatkan faktor risiko pada kehamilan seperti kejadian anemia dan bayi lahir dengan berat badan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leonora, 2019) dengan judul "Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Kuala Makmur Tahun 2019" menunjukkan bahwa 37 responden ibu yang berstatus gizi tidak normal sebanyak 21 responden (56.8%), tidak anemia sebanyak 1 responden (2.7%), anemia sebanyak 20 responden (54.1%) dan yang normal sebanyak 16 responden (43.2%), responden yang tidak anemia sebanyak 10 responden (27.%), yang mengalami anemia sebanyak 6 responden (16.2 %) Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh bahwa sig-p = 0,000 < 0,05.

Menurut peneliti, status gizi selama masa kehamilan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Kekurangan gizi pada masa kehamilan akan berakibat buruk pada ibu dan janin. Anemia adalah kurangnya kadar hemoglobin yang berfungsi untuk menyuplai oksigen ke janin sehingga akan membahayakan bagi perkembangan janin dan pada saat melahirkan. Pemantauan status gizi selama kehamilan harus sangat dilakukan untuk mencegah risiko-risiko yang akan terjadi. Terdapat 1 responden (4,5%) dengan berstatus gizi kurang baik namun tidak anemia dan 8 responden (34,8%) dengan berstatus gizi baik namun mengalami anemia. Ibu dengan kondisi kekurangan nutrisi berisiko persalinan sulit atau lama, melahirkan bayi dalam kondisi premature (lahir belum cukup bulan), terjadinya perdarahan pada ibu sesudah

melahirkan dan biasanya saat persalinan ibu juga kekurangan tenaga untuk mengejan saat terjadinya proses persalinan sehingga melahirkan dengan cara operasi cenderung tinggibagi ibu hamil kurang nutrisi. Terdapat 41% (20 juta) ibu hamil menderita kekurangan gizi, timbulnya masalah gizi pada ibu hamil, seperti kejadian KEK, tidak terlepas dari keadaan sosial, ekonomi, biososial dari ibu hamil dan keluarganya seperti pendidikan, tingkat pendapatan, konsumsi pangan, umur, paritas dan sebagainya. Kekurangan gizi dapat menyebabkan ibu menderita anemia, suplai darah yang mengantarkan oksigen dan makanan pada janin akan terhambat, sehingga janin akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu pemantauan gizi ibu hamil sangatlah penting dilakukan (Sari et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang memiliki berstatus gizi kurang baik namun tidak anemia adalah responden sangat patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Sementara untuk responden yang berstatus baik namun anemia disebabkan responden tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur dikarenakan mual ketika meminum tablet Fe.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p-value 0,000. Nilai Odd Ratio 22,000 yang artinya ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe akan memiliki risiko 22 kali lebih besar untuk terkena anemia

dari pada ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe.

Menurut Astutik & Ertiana (2018) ibu hamil diajurkan untuk mengonsumsi paling sedikit 90 tablet besi selama masa kehamilan yang merupakan tablet tambah darah untuk menanggulangi anemia gizi besi yang diberikan kepada ibu hamil. Kebutuhan Fe pada ibu hamil Fe meningkat sebesar 200-300%. Zat besi yang diperlukan selama hamil ialah 1040 mg. Dari jumlah ini, 200 mg Fe tertahan oleh tubuh ketika melahirkan dan 840 mg sisanya hilang. Sebanyak 300 mg besi ditransfer ke janin, dengan rincian 50-75 mg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulung et al., 2022) dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil" menunjukkan hasil uji statistik keteraturan konsumsi tablet tambah darah, diperoleh p-value sebesar 0,008, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keteraturan konsumsi tablet tambah darah responden dengan kejadian anemia.

Menurut peneliti, mengonsumsi tablet Fe secara rutin selama masa kehamilan akan membantu ibu hamil untuk tidak mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena zat besi yang berada di dalam makanan yang dikonsumsi ibu belum tentu dapat memenuhi kebutuhan zat besi ibu, sehingga ibu hamil perlu mengonsumsi tablet Fe. Ibu yang rutin mengonsumsi tablet zat besi dapat terhindar dari risiko anemia karena tablet zat besi yang diminumnya merupakan suplemen makanan yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Tentunya hal ini juga harus dibarengi dengan asupan makanan bergizi. Zat besi sangat dibutuhkan pada masa kehamilan,

dan ibu hamil sebaiknya rutin mengonsumsi tablet zat besi (minimal 90 tablet) selama hamil. Terdapat 2 responden (8,3%) dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe namun tidak anemia dan 7 responden (33,3%) dengan patuh mengonsumsi tablet Fe namun mengalami anemia. Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat konsumsi. Pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi setiap hari. Tanpa adanya pengetahuan tentang zat besi, maka sulit untuk menanamkan kebiasaan. Kurangnya pengetahuan sering dijumpai sebagai faktor yang penting dalam masalah defisiensi zat besi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan semakin baik tentang manfaat pentingnya mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang dengan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe namun tidak anemia adalah responden memperhatikan nutrisi yang dikonsumsi dan rajin melakukan pengecekan kadar Hb di Puskesmas. Sementara untuk responden yang patuh namun anemia disebabkan responden tidak memperhatikan nutrisi yang dikonsumsi akibat tingkat ekonomi yang rendah.

KESIMPULAN & SARAN

Terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p-value 0,000. Terdapat hubungan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p-value 0,000. Terdapat hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p-value 0,000. Diharapkan ibu hamil untuk lebih

memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan anemia selama kehamilan. Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk dapat meneruskan program kelas ibu hamil yang telah ada pada program KIA dan memperbanyak kegiatan pendidikan kesehatan mengenai anemia serta rutin melakukan pengecekan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan metode yang berbeda yaitu kualitatif dan dilakukan secara mendalam dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., & Anggasari, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Tm III Di Bpm Kusmawati Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 99-108.
- Afriyanti, D. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu*, 14(01), 6-23.
- Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan* (p. 118). CV. Pustaka Abadi.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2023). *PROFIL KESEHATAN KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022*.
- Fajrin, F. I., & Erisniwati, A. (2021). Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 173. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2413>
- Hara, J. F., Wibowo, A., & Oktamianti, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas. *Journals of Ners Community*, 13(6), 841-856.
- Harna, H., Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 78.
- Irmawati, I., & Rosdianah, R. (2020). *Sari Kurma Dapat Meningkatkan Hemoglobin Ibu Hamil*. Cv. Cahaya Bintang Cemerlang Gowa.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*.
- Leonora, T. S. (2019). *Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Kuala Makmur Kabupaten Simeulue Tahun 2019*. In *Skripsi*. Institut Kesehatan Hevetia Medan.
- Martini, S., Dewi, R. K., & Pistanty, M. A. (2023). *Anemia Kehamilan* (M. Nasrudin (ed.); pp. 1-77). PT Nasya Expanding Management.
- Pratiwi, L., Liswanti, Y., Nawangsari, H., Dayaningsih, D., Fitriani, H., Alfiani, F., & Yulistianingsih, A. (2022). *Anemia Pada Ibu Hamil*. CV Jejak.
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 28-35.
- Susanti, S., Nurainih, N., & Putri, R.

- (2022). Hubungan Status Gizi, Kunjungan Anc, Status Ekonomi Di Masa Pandemi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Pmb Sri Susanti. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 939-948. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.310>
- Wasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59-66.
- Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 226-234.
- World Health Organization. (2021). *Prevalence of anaemia in pregnant women (aged 15-49) (%)*. In *The Global Health Observatory*. [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women\(-\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women(-)).
- World Health Organization. (2023). *Anaemia*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>.
- Zuiatna, D. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 404-412.